

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data diperoleh dari hasil pengamatan wawancara mendalam serta dokumentasi sebagaimana telah peneliti deskripsikan pada analisis data kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengamatan wawancara yang telah dilaksanakan yaitu mengumpulkan data mengenai etos kerja islam pengusaha sentra industri batu bata.

A. Etos Kerja Islam Yang Diterapkan Pengusaha Sentra Industri Batu Bata Di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung

Bekerja adalah aktifitas yang dilakukan oleh kebanyakan orang salah satunya untuk mempertahankan hidup. Banyak faktor yang menyebabkan perbedaan dari hasil bekerja itu sendiri, misalnya individu, kelompok maupun lingkungan kerja. Apapun itu pekerjaannya, bagaimana cara pekerjaannya dan apa tujuannya, itu sudah menjadi pilihan masing-masing setiap individu. Namun dalam islam terdapat landasan dalam menjalankan etos kerja. Dibawah ini akan dijelaskan beberapa etos kerja yaitu:

1. Motivasi

Motivasi disini merupakan suatu dorongan yang terdapat pada diri sendiri untuk mandiri dan mengembangkan usaha yang sedang dijalani, dengan demikian dapat menjadikan diri sebagai sosok yang memiliki kepribadian yang kuat, sehingga mampu menjauhkan diri dari hal negatif.¹ Allah berfirman pada surat Ar-Rad ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ.

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga mereka merubah nasibnya sendiri”²

Ayat diatas mengajak kita untuk merubah nasib dengan usaha sendiri. Dimana apabila diri sendiri tidak ada usaha untuk merubah nasib, maka Allah juga tidak akan membantu merubah nasib kita.

Berdasarkan dari temuan peneliti dilapangan, bahwa para pengusaha batu bata di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung ini dalam menjalankan usaha selama bertahun-tahun ini mereka melewati proses yang panjang dan saling belajar bersama untuk menghasilkan batu bata yang berkualitas sehingga dapat membawa perkembangan usahanya kearah yang lebih baik lagi. Awalnya suami Ibu Nur Hayati merupakan salah satu karyawan di usaha batu bata tetangga.

¹Luluk sharifatul Khasanah , SKRIPSI : “Analisis Etos Kerja Islam Petani Karet Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga, 2007

² Yayasan Bina Muwahhidin, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bekasi Barat: sukses publishing), hal. 251

Kemudian memahai bahwa peminat batu bata setiap tahun selalu mengalami peningkatan, kemudian Ibu Nur Hayati dan keluarga memutuskan untuk memproduksi batu bata sendiri. Dan keluarga Ibu Nur Hayati memberikan kualitas batu bata yang berkualitas sehingga dapat dipercaya oleh semua konsumennya. Sehingga sampai sekarang usaha batu bata tersebut mampu mencukupi kebutuhan keluarga.

2. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab ini harus dimiliki oleh semua pengusaha, karena pengusaha ini sering dihadapkan dengan risiko-risiko dari keputusannya. Dalam penelitian ini tanggung jawab yang dilakukan oleh para pengusaha yaitu dengan terus mengembangkan usahanya. Ibu Nur Hayati menyadari pada usaha batu bata ini merupakan salah satu bentuk dari kerajinan, dimana disini pengusaha harus telaten, dalam ketelatenan ini mampu menghasilkan produk yang berkualitas. Meskipun masih ada yang dijadikan sebagai pengusaha sampingan tetapi mereka mampu menjalankan kedua usahanya dengan baik. Tanggung jawab yang dilakukan ketika terjadi ketelatan dalam produksi batu bata maka sebagai pengusaha yang bertanggung jawab, maka menawarkan untuk dicancel atau menunggu.

3. Amanah dan kejujuran

Nilai amanah ini terdapat pada sifat Rasulullah yaitu Al-Amin

(dapat dipercaya).³ Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan peneliti dilapangan bahwa harga batu bata di Desa Tiudan ini lebih mahal dari tempat yang lain. Namun dengan mahalnya batu bata ini dapat memberikan jaminan kualitas batu bata tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Imam, dimana sebagai pengusaha batu bata ini beliau selalu mempertahankan kualitas produknya agar tidak mengecewakan konsumen, karena menjaga kepercayaan konsumen ini sangat dibutuhkan untuk semua pengusaha dan kepercayaan konsumen sangat berpengaruh penting terhadap keberlangsungan perekonomian.

4. Kerja Keras

Bekerja dengan penuh kegigihan ini adalah keharusan dalam bekerja agar memiliki etos kerja yang tinggi. Manusia sebagai khalifah dibumi ini dituntut untuk bekerja dengan giat agar mampu memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga.⁴

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa kerja keras ini telah dilakukan oleh pengusaha batu bata dengan hasil yang berkualitas. Seperti Bapak Imam, untuk menghasilkan batu bata yang bagus, beliau harus bisa memilih tanah liat yang benar-benar bagus, kemudian abunya pun juga harus yang bagus. Tanah liat yang bagus dimana tanah tersebut memiliki kelenturan dan tidak mudah hancur. Kemudian dalam pembuatannya semua adonan diaduk sampai rata sehingga teksturnya

³ Elga andina, *SKRIPSI : Etos kerja islami karyawan PT Asuransi Takaful keluarga cabang Surabaya*, 2005, hal. 106

⁴ Muhammad irham, *Etos kerja dalam prespektif islam*, (jurnal substantia. Vol 14 No 1. April 2016) hal. 36

berubah menjadi halus, karena hasil ini dapat menentukan hasil dari batu bata yang akan dicetak.

Dengan demikian hal ini membuat para pengrajin batu bata bersemangat untuk berlomba-lomba mempertahankan kualitas produksi untuk mampu bertahan ditengah persaingan sesama pengrajin.

5. Pandai bersyukur

Manusia hidup didunia ini dihadapkan oleh beberapa cobaan yang ada untuk menguji keimanan terhadap Allah SWT. dimana cobaan yang positif mampu mengingatkan kita terhadap Allah SWT, sedangkan cobaan yang negatif membuat kita mengeluh kepada Allah. Sedangkan Allahlah yang paling mengetahui apa yang terbaik untuk umatnya. Allah berfirman pada surat Ar-Rahman ayat 13:

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

Artinya: “Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?”.⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan nikmat yang sangat luar biasa untuk umatnya, namun sebagai umatnya seringkali melupakan. Dalam penelitian yang dilakukan, Bapak Imam menjelaskan, hidup itu yang paling penting adalh bersyukur. Walaupun banyak sekali kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha, kita haram hukumnya untuk melupakan sang pencipta. Karena apapun hasil yang akan didapat itu adalah hasil yang terbaik yang diberika oleh Allah

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hal. 775.

SWT kepada umatnya.

6. Memberikan pelayanan yang baik terhadap pelanggan

Seseorang yang amanah adalah orang yang menjadikan dirinya sibuk untuk memberikan pelayanan. Mereka merasa bahagia dan memiliki makna apabila hidupnya dipenuhi dengan pelayanan.⁶

Hasil dari wawancara yang dikemukakan oleh para pengusaha dimana para pengusaha selalu memberikan pelayanan yang terbaik terhadap konsumennya. Dan mayoritas semua konsumen merasakan pelayanan yang baik tersebut. Dimana saya sendiri disini bukan pelanggan mereka namun mereka memberikan sambutan yang ramah terhadap saya.

B. Penerapan Pengusaha Sentra Industri Batu Bata Di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Terhadap Etos Kerja Islami.

Islam menghendaki para pemeluknya untuk membuang sifat malas dan selalu giat dalam melaksanakan ibadah. Dimana sebagai orang muslim harus menghargai waktu dan bekerja keras untuk urusan dunia tanpa melalaikan ibadah.⁷ Allah Berfirman pada surat An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat

⁶ Elga Andina, SKRIPSI: Etos Kerja Islami Karyawan PT. Asuransi Takaful Keluarga Cabang Surabaya, 2005, hal. 109

⁷ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammad University Press, 2004), hal. 122

kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”⁸

Etos kerja islami dapat eksis dengan landasan yang kokoh apabila pemahaman ajaran Islam dipahami secara adil. Sehingga bekerja keras dan etos kerja islami ini merupakan bagian yang sangat penting dari Ibadah dalam Islam. Etos kerja yang tinggi ini dapat dilihat dari bagaimana seseorang mengimplementasikannya pada aktivitas kehidupannya.⁹

Dalam bekerja seorang muslim harus memiliki kekuatan 3-Q, yaitu kualitas iman dan kerja, ketepatan atau kepercayaan waktu dan kuantitas yang dihasilkan.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, bahwa pemahaman pengusaha batu bata di Desa Tiudan yang dipaparkan diatas, masih hanya memahami teori namun juga ada yang sudah mulai menerapkannya. Dengan seiring berjalannya waktu yang ada yang lain pelan-pelan mulai menyusun untuk menerapkan etos kerja Islam dengan baik dan benar.

⁸ Departemen Agama RI, hal. 415

⁹ Nosi Razita, SKRIPSI: *Impelentasi Etos Kerja Islami Karyawan CV. Rabbani Asysa Cabang Kota Bengkulu*, 2015, hal. 71

¹⁰ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam: Implementasi Etos Kerja Islami Untuk Dunia Usaha*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 124

C. Cara Meningkatkan Etos Kerja Islam Pengusaha Industri Batu Bata Yang Ada Di Desa Tiudan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.

Dalam melakukan suatu pekerjaan, etos kerja Islam harus selalu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan para pengusaha batu bata ini beragama Islam, yang mana harus menjalankan pekerjaan sesuai dengan syariat Islam. Dimana keberhasilan seorang pengusaha itu dimulai dari proses perencanaan usaha tersebut hingga semangat tinggi yang dimiliki.

Etos kerja dalam Islam pada hakikatnya tidak terlepas dari tujuan hidup manusia sendiri, yang secara jelas dinyatakan dalam al-qur'an untuk menjalankan ibadah. Ibadah dalam arti yang luas adalah komitmen moral pada seluruh aktivitas kebudayaan dalam segala bentuk dan aspeknya. Oleh karena itu, etos kerja dalam Islam tidak cukup hanya mengandalkan kemampuan konseptual saja, tetapi juga komitmen moral yang tinggi dan budi pekerti yang luhur. Al-qur'an menyatakan bahwa Allah menjadikan manusia sebagai khalifah untuk kemakmuran bersama yang dijalankan secara adil dan tidak mengikuti hawa nafsu.

Dengan menumbuhkan etos kerja, secara tidak langsung setiap muslim telah ikut serta dalam mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan kebodohan. Karena kemiskinan ini terjadi dikarenakan sikap dari manusia itu sendiri yang malas dan tidak mau bekerja. Hal ini disebutkan, bahwa setelah melakukan sholat, Allah memerintahkan umatNya untuk bertebaran mencari karuniaNya. Hal ini dapat digambarkan bekerja secara ikhlas dan

professional.

Allah telah berfirman pada surat Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (الجمعة : ١٠)

*Artinya: "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung."*¹¹

Dalam kaitan ini yang perlu dikembangkan lebih jauh dalam proses aplikasi suatu etos kerja serta sosialisasinya dalam lingkungan kehidupan masyarakat dan penciptaan lingkungan kerja yang dinamis, kreatif dan produktif dengan mempertegas adanya tantangan persaingan yang makin ketat dan tinggi, sehingga lingkungan tersebut mau tidak mau akan membentuk kepribadian seseorang dalam bekerja dengan etos kerja.

Karena etos berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang, hendaknya setiap pribadi muslim harus mengisinya dengan kebiasaan positif dan menghasilkan pekerjaan yang terbaik, sehingga nilai-nilai Islam yang diyakininya dapat diwujudkan. Secara hakiki, bekerja bagi seorang muslim adalah "ibadah" bukti pengabdian dan rasa syukurnya untuk mengolah dan memenuhi panggilan Ilahi agar menjadi yang terbaik karena mereka sadar bahwa bumi diciptakan sebagai ujian bagi mereka yang memiliki etos yang terbaik.¹²

Allah berfirman pada surat Al-Kahfi ayat 17 yang berbunyi:

¹¹ Departemen Agama RI, hal. 809

¹² Shofaussamawati, "Dakwah Al-Qur'an Terhadap Semangat Etos Kerja", Jurnal An-Niida Vol. 6 (2), 2014, hal.. 144-145.

وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزَاوَرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ مَن يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَن يُضِلِّ فَلَن تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُّرْسِدًا ﴿١٧﴾

Artinya: "Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari itu terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. Itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya".¹³

Sikap kerja keras dan berusaha untuk mengubah nasib, rajin dan sungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan merupakan anjuran dan kewajiban bagi seorang muslim. Agama merupakan motivasi dan sumber gerak serta dinamika dalam mewujudkan etos kerja. Islam memerintahkan manusia untuk bekerja dan mengubah nasibnya sendiri. Manusia wajib berusaha dan berikhtiar untuk mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan masing-masing. Memang hanya manusia yang mau berusaha, bekerja keras dan sungguh-sungguh yang akan meraih prestasi, baik kesuksesan hidup di dunia maupun di akhirat.

¹³ Departemen Agama RI, hal. 565